

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profsi-Guru>



**LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
DI MTs SYEKH SUBAKIR 1 NGLEGOK**



Disusun Oleh :
Nurkolis,S.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

PERSETUJUAN

Laporan Pengelolaan sekolah ini telah disetujui oleh guru pamong pada:

Hari : SENIN

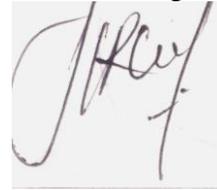
Tanggal : 03 Oktober 2022

Mengetahui
Kepala MTs Syekh Subakir 1 Nglegok



Drs. H. Sumanto, M.MPd

Blitar, 03 Oktober 2022
Guru Pamong Fiqih,



NURKOLIS, S.Pd.I

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Nurkolis

NIM :

Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sholat Lima Waktu dikelas VII A MTs Syekh Subakir 1 Nglegok Blitar

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Blitar, 18 Oktober 2022

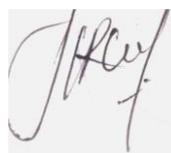
Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah



Drs. Sumanto, M.MPd

NIP.

Mahasiswa



Nurkolis

NIP/NIY..

Dosen Pembimbing

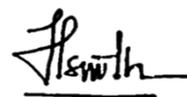


Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I

NIP. 197809282005012002

Menyetujui,

Guru Pamong



Khusnul Khotimah, S.Pd.I

NIP. 197806032007102001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan Karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya. Berkat limpahan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya proposal ini. Antara lain:

1. Bapak dosen pembimbing magang
2. Bapak Drs. H. Sumanto, M.MPd selaku kepala MTs Syekh Subakir
3. Ibu Umi Syamsiyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Syekh Subakir
4. Seluruh guru dan pegawai MTs Syekh Subakir
5. Teman-teman kelompok ppL ppg Daljab mapel Fikih

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya. Aamiin.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Dengan harap dan doa semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Blitar, 03 Oktober 2022

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan Negara.¹ Pendidikan memiliki peran sebagai jembatan yang akan menghubungkan individu dengan lingkungan ditengah-tengah era globalisasi yang kian berkembang. Dengan demikian individu mampu berperan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan saat ini juga sudah bertansformasi dari media cetak menuju media digital yang terus mengalami perkembangan. Teknologi semakin canggih, era globalisasi semakin tak terbendung lagi dan membawa dampak pula dalam dunia pendidikan.

Guru, peserta didik dan seluruh komponen pendidikan dituntut untuk dapat hidup berdampingan dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada terutama dalam dunia teknologi untuk pelaksanaan proses belajar. Kreatifitas guru dan inovasi sangatlah diperlukan guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan namun juga penuh akan makna. Terlebih dimasa pandemic covid-19 saat ini. Pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online* yang memerlukan penyesuaian dan inovasi agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, berjalan lancar, menyenangkan dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik, peserta didik juga tidak merasakan bosan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal tentunya.

¹ Mapasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)" *Jurnal Pendidikan Islam* VII, no. 1 (2018): 147-160

Dengan perkembangan teknologi saat ini, terutama diawal pandemic berlangsung membuat semua kalangan terutamanya komponen dalam dunia pendidikan juga harus berupaya agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan tuntas meski tidak dituntut dalam ketuntasan yang tinggi, selain itu juga tetap menjalankan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Jangan sampai dengan adanya pandemic covid-29 menyebabkan penurunan dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah beberapa bulan berjalan ternyata dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menghadapi beberapa kendala, diantaranya : strategi dan metode pembelajaran yang monoton hanya pemberian tugas dan membaca buku materi saja. sehingga mengakibatkan peserta didik merasa bosan. Fokus belajar terpecah karena belajar dilakukan dari rumah dan terkadang tidak ada pengawasan khusus dari orangtua peserta didik sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka kendala dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini disebabkan oleh faktor guru yang kurang dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian dari peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya suatu perubahan agar peserta didik dapat tertarik, termotivasi, dan hasil belajarnya pun dapat meningkat dan tidak mengalami penurunan. Terlebih dimasa pandemic covid-19 saat ini. Peserta didik lebih fokus kepada gadgetnya masing-masing. Maka dari itu strategi yang penulis terapkan yakni dengan menggunakan media power point yang mana ini cocok untuk diterapkan dan sesuai dengan kondisi yang ada. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga penulis merumuskan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sholat Lima Waktu dikelas VII A MTs Syekh Subakir 1 Nlegok Blitar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diperoleh rumusan masalah penelitiannya, diantaranya:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran power point dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sholat Lima Waktu dikelas VII A MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sholat Lima Waktu dikelas VII A MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sholat Lima Waktu dikelas VII A MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran power point dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sholat Lima Waktu dikelas VII - A MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sholat Lima Waktu dikelas VII - A MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar.
3. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sholat Lima Waktu dikelas VII - A MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis, dan dapat menjadikan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pemahaman materi Dasar4 sholat lima waktu dikelas VII A mapel Fikih terutama dimasa bangkit dari pandemic covid-19 saat ini.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan dalam menentukan strategi atau media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran guna mencapai ketuntasan belajar peserta didik. Selain itu juga dapat memberikan suasana pembelajaran yang menarik dengan adanya media pembelajaran berupa power point terutama dimasa bangkit dari pandemic covid-19 saat ini.

c. Bagi madrasah

Diharapkan dapat memberikan acuan dalam mengembangkan media atau strategi pembelajaran yang ada di madrasah. Selain itu juga sebagai komponen dalam mengambil kebijakan atau keputusan dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas atau mutu madrasah, guru, dan peserta didik.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan media power point dalam proses pembelajaran terutama dalam materi Sholat Lima Waktudikelas VII A mapel Fikih . Selain itu diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam mempersiapkan diri agar dapat menjadi seorang guru yang bertanggung jawab serta tepat dalam berdaya pikir, kreatif, inovatif, dan produktif dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut: dengan diterapkannya media pembelajaran power point maka hasil belajar peserta didik pada materi Sholat Lima Waktu dikelas VII A mapel Fiqih dikelas VII –A MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar dapat meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hasil belajar peserta didik

a. Pengertian hasil belajar peserta didik

Hasil belajar merupakan suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapat, menerima suatu pengalaman dari proses belajar mengajar. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik ketika mampu mencapai suatu target atau tujuan dari kegiatan belajar. Singgih D. Gunarsa dalam Khusnul Khotimah menjelaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimal yang diperoleh seseorang setelah berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan tertentu.² Dimana dalam proses belajar ini yang sebelumnya belum tahu tentang sesuatu kemudian menjadi tahu atau mengerti.

Hasil belajar dapat pula dikatakan sebagai *actual achievement* yang ditampilkan siswa dari suatu proses *input information* yang hasilnya dapat berupa kinerja atau *performance*. Perbuatan ini menunjukkan bahwa telah terjadi proses belajar. Hasil belajar bisa digolongkan menjadi dua yakni berupa pengetahuan atau *knowledge* dan keterampilan atau *skill*.

Hasil belajar bisa dikatakan baik manakala memiliki ciri-ciri:

- 1) Hasil yang diperoleh bertahan lama dan dapat digunakan untuk kehidupan peserta didik.
- 2) Hasil yang diperoleh berupa pengetahuan autentik. Yang mana pengetahuan yang diperoleh peserta didik seolah-olah merupakan bagian dari dirinya sendiri. Dengan demikian hal ini akan memberikan pengaruh pandangan peserta didik.

² Khsunul Khotimah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di Tinjau Dari Akifitas Belajar*, (Surakarta: t.p, 2016) 14.

b. Faktor-faktor pengaruh hasil belajar

Terdapat dua faktor yang memberikan pengaruh dalam hasil belajar diantaranya yakni:

- 1) Faktor internal, terdiri dari faktor jasmani (fisiologi) seperti halnya penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh. Selain itu juga terdapat faktor psikologis yang sifatnya sudah melekat dari sejak lahir seperti kecerdasan dan bakat yang sudah terdapat ataupun belum terdapat, kebiasaan, minat, motivasi, sikap, emosi, dan penyesuaian diri dengan yang ada pada sekitarnya.
- 2) Faktor eksternal, terdiri dari faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat atau kelompok yang ada disekitarnya), faktor budaya (adat istiadat, teknologi), faktor lingkungan fisik (fasilitas rumah, belajar, dll), faktor lingkungan agama atau religiusitas dan keamanan.

2. *Media Power Point*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab media adalah sebuah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Gelach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan sikap. Sedangkan Arsyad dalam Febri Harianto dkk berpendapat, bahwa media memiliki arti bagian dari fasilitas yang ada dalam pembelajaran baik berupa alat-alat, ektronis sebagai penangkap, pemrosesan, maupun penyusunan suatu informasi dalam bentuk gambar atau tulisan.³

³ Febri Harianto Najmi Hayati, M. Yusuf Ahmad, “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai Di Sman 1 Bangkinang Kota,” *Jurnal Al-Hikmah* 14, No. 2 (2017): 160–80.

b. Pengertian *Power Point*

Microsoft power point merupakan suatu *software* yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, professional, dan juga mudah. Power point akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena *power point* akan membantu dalam pembuatan *slide*, outline presentasi, presentasi elektronika, menampilkan slide yang dinamis, termasuk clip art yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer.⁴

c. Kelebihan *Power Point*

Power point memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan program lain, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan banyak pilihan media presentasi:
 - a) Transparansi *Overhead*: menggunakan slide proyektor atau OHP yang dapat ditayangkan dengan perbesaran tertentu sesuai dengan kebutuhan. Ini sangat membantu jika presentasi dihadiri oleh banyak *audience* sehingga *audience* dapat melihat dengan jelas melalui proyektor dengan mudah.
 - b) Presentasi *Slide Show*: menggunakan LCD (*Liquid Chistal Display*) atau inFocus. Dengan bantuan LCD presentator dapat dengan gamblang menjelaskan apa yang di presentasikan dengan detail.
 - c) Presentasi *Online* : melalui internet atau LAN. Dokumen yang berbentuk power point juga dapat di upload melalui internet dan dapat dinikmati dengan mudah oleh khalayak umum.
 - d) *Print out* dan *Handout* : presentasi dicetak dan dibagikan pada peserta didik. Ini akan memudahkan peserta didik atau *audience* mencermati hal-hal yang dijelaskan dalam presentasi. Hal ini juga akan membantu orang yang cenderung lebih suka

⁴ Junaidi, Modul Pengembangan ICT (Information And Communication Technology), (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011), 20

membaca daripada melihat. Atau orang yang cenderung lebih suka membaca melalui print out daripada layar penayang.

- 2) Presentasi Multimedia: dapat menambahkan berbagai multimedia pada slide presentasi, seperti : clip art, gambar mati, gambar animasi (GIF dan *Flash*), *background* audio/music, narasi, video, dll.
- 3) Pemaketan slide presentasi ke dalam DVD/CD. *Power point* memiliki fasilitas untuk memaket slide presentasi ke dalam DVD/CD. Presentasi ini dapat ditampilkan langsung dan masih dapat ditampilkan walaupun tidak terinstall program *Power Point*.
- 4) Modul *slide show* yang lengkap.
- 5) *Custom animation*. *Power point* memiliki fasilitas *custom animation* yang sangat lengkap. Dengan fasilitas ini presentasi dapat menjadi lebih hidup, menarik, dan interaktif.⁵

d. Kelemahan *Power Point*

Berikut beberapa kelemahan yang dimiliki oleh media *power point*:

- 1) Untuk mengoperasikan *Microsoft Power Point* seseorang membutuhkan keterampilan khusus tentang komputer pada umumnya dan *Microsoft power point* pada khususnya.
- 2) *Power point* harus dijalankan dengan komputer yang mana membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk mendapatkannya.⁶

Dalam konteks pendidikan, kelemahan itu dapat disikapi dengan mudah yakni dengan mengikuti pelatihan komputer, kursus komputer dan sejenisnya. Kemudian mengenai biaya dan sarana dan prasarana pemerintah telah memberikan bantuan untuk fasilitas tersebut

⁵ dan Okta Agus Kurniawan Shavab Iyus Jayusman, Gurdjita, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTI MEDIA POWER POINT PADA MATA KULIAH SEJARAH ASIA TIMUR," *Jurnal Candrasangkala* 3, no. 1 (2017): 37–42.

⁶ Siska Oktavera, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Media Power Point Dengan Menggunakan Model Talking Stick Di Kelas IV SDN 149 Palembang," *Wahana Didaktika* 15, no. 1 (2013): 111–22.

kepada sekolah yang mana sekolah tinggal mengoperasikan fasilitas yang ada dengan baik dan menggunakan secara maksimal.

3. Tinjauan Materi Sholat Lima Waktu

Shalat Fardhu lima Waktu

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui, peserta didik dapat :

1. Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Hafidz (Dzat yang Maha Menjaga) dan Al-Wakil (Dzat yang Maha Pemelihara) yang merupakan Dzat yang memelihara dan bertanggung jawab terhadap makhluk-makhluk ciptaan-Nya.
2. Membuktikan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Hafidz dan Al-Wakil dalam kehidupan sehari-sehari melalui pembiasaan sikap disiplin dalam menjalankan shalat fardlu lima waktu.
3. Meyakini prinsip i'tidal sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial yang menjunjung tinggi kedisiplinan dalam perilaku sehari-hari.
4. Menjelaskan pengertian shalat fardlu lima waktu.
5. Menyimpulkan dasar hukum shalat fardlu lima waktu berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis.
6. Membedakan syarat sah dan syarat wajib shalat fardlu lima waktu.
7. Menguraikan perkara-perkara yang membatalkan shalat fardlu lima waktu.
8. Mendeskripsikan rukun-rukun shalat fardlu lima waktu berdasarkan tata urutannya.
9. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan fardlu lima waktu dalam sehari-semalam..

A. SHALAT FARDLU LIMA WAKTU

1. Pengertian Shalat Fardlu

Selama ini kita telah melakukan shalat fardlu lima waktu dalam sehari semalam.

Tahukah kamu, apa yang dimaksud dengan shalat? Secara bahasa, shalat adalah berso'a

atau doa meminta kebaikan. Pengertian ini selaras dengan kandungan ayat:

Artinya :

103. ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan[659] mereka dan mendoalah untuk mereka.

Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Menurut istilah, shalat merupakan semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai

dari takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat yang diwajibkan sebanyak lima waktu sehari-semalam, yang biasa kita kenal dengan nama shalat Subuh, Dluhur, Ashar, Maghrib, dan shalat Isya'.

Shalat fardlu wajib hukumnya bagi setiap orang muslim, baik laki-laki dan perempuan yang berakal dan telah memasuki masa baligh.

2. Dasar Hukum Perintah Shalat Fardlu

Shalat fardlu merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca dua kalimah syahadat. Bahkan shalat menjadi penanda untuk membedakan antara orang yang kafir dan

muslim. Oleh karena pentingnya kedudukan shalat bagi setiap muslim, banyak ayat-ayat

al-Qur'an yang menegaskan perintah untuk melaksanakannya. Allah Swt. berfirman: Artinya:

“Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah, dengan ikhlas mentaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)” QS. Al-Bayyinah (98): 5

3. Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat

Tahukah kamu, apakah persamaan dan perbedaan syarat wajib dan syarat sah shalat fardlu? Syarat wajib merupakan ketentuan-ketentuan yang berakibat pada diwajibkannya melaksanakan shalat. Tidak terpenuhinya salah satu persyaratan akan menggugurkan hukum wajibnya shalat. Bagi yang belum memenuhi persyaratan, ada dua hukum bila tetap melaksanakan shalat, yaitu tetap sah shalatnya dan tidak sah shalatnya.

4. Perkara yang Membatalkan Shalat

Perkara-Perkara Yang Membatalkan Shalat

1. Datangnya hadats kecil maupun besar ditengah-tengah shalat.
2. Menempelnya najis yang tidak dapat dimaafkan pada badan, pakaian, dan tempat shalat, kecuali langsung disingkirkan.
3. Mengeluarkan ucapan lebih dari dua huruf dengan sengaja untuk berbicara atau satu

huruf, namun sudah bisa dipahami. Contoh: Jangan berdiri!, “duduk!”, dan seterusnya.

4. Tertawa lebar ketika dalam shalat.
5. Makan dan Minum meskipun hanya sedikit.
6. Murtad ketika dalam shalat.
7. Gila ketika dalam shalat.
8. Berpaling dari arah kiblat.
9. Tersingkapnya pakaian, sehingga terbuka aurat.
10. Meringkas rukun shalat, seperti ruku' dan i'tidal dijadikan satu sehingga dari ruku' langsung sujud.
11. Ragu terhadap niat yang telah dilakukan, misalnya, dhuhur atau ashar.
12. Mengubah niat dari shalat fardhu menjadi shalat lainnya, misalnya, shalat dhuhur niatnya diganti dengan shalat gerhana matahari.
13. Niat keluar dari shalat sebelum sempurna semua rukun-rukunnya.
14. Bimbang dalam shalatnya, apakah akan meneruskan atau membatalkannya.
15. Menggantungkan pembatalan shalat pada suatu perkara. Contoh, dalam shalat mengatakan “jika haidh datang, saya akan membatalkan shalat”.
16. Sengaja meninggalkan salah satu rukun shalat.
17. Sengaja mengulang-ulang rukun dengan tujuan bersenda gurau.
18. Mencampur aduk rukun shalat, contoh mendahulukan rukun tertentu dan mengakhirkan yang lain di luar ketentuan.
19. Bermaklum pada orang yang shalatnya tidak sah, seperti kepada orang kafir.
20. Sengaja memanjangkan rukun yang pendek.
21. Mendahului atau tertinggal dua rukun yang berupa perbuatan (fi'li) yang dilakukan imam tanpa udzur.
22. Mengucapkan salam sebelum waktunya.
23. Mengucapkan takbiratul ihram kedua kalinya dengan niat memperbarui shalat.
24. Dengan sengaja kembali duduk tasyahud awal pada saat sudah dalam kondisi berdiri.

5. Rukun Shalat Fardhu

Rukun shalat adalah bagian pokok dari shalat itu sendiri. Artinya perbuatan dalam shalat yang harus dikerjakan, jika ditinggalkan shalatnya menjadi tidak sah. Menurut mazhab Syafi'i, rukun shalat ada tiga belas yaitu sebagai berikut :

- 1) Niat (wajibnya didalam hati, apabila dilafalkan sunnah)
- 2) Berdiri (jika mampu)
- 3) Takbiratul ihram (takbir awal shalat)

- 4) Membaca surah al-Fatihah (makmum membacanya setelah bacaan imam)
- 5) Rukuk dengan thuma'ninah (dengan sikap tenang sejenak)
- 6) Iktidal dengan thuma'ninah
- 7) Sujud dengan thuma'ninah
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud awal dan akhir dengan thuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud
- 11) Membaca shalawat Nabi Muhammad Saw.
- 12) Membaca salam yang pertama sambil menoleh ke kanan
- 13) Tertib urutan rukunnya

Lembar Kerja Peserta Didik

Kegiatan Praktek dan Diskusi Kelompok

Satuan Pendidikan : MTs Syekh Subakir 1 Nglegok

Nama Peserta Didik :

Mata Pelajaran : Fiqih

Topik : SUCIKANLAH LAHIR DAN BATINMU, GAPAILAH CINTA TUHAN-MU

Tujuan : 3.2.3 menjelaskan rukun salat

3.2.4 menjelaskan sunah salat

Prosedur :

1. Bentuklah kelompok kerja yang terdiri dari 5 orang siswa
2. Bacalah ringkasan materi tentang sholat berikut ini
3. Diskusikan kepada teman kelompokmu jawaban dari pertanyaan dibawah ini!

Ringkasan Materi :

Yang dimaksud dengan rukun shalat adalah setiap perkataan atau perbuatan yang akan membentuk hakikat shalat. Jika salah satu rukun ini tidak ada, maka shalat pun tidak teranggap secara syar'i dan juga tidak bisa diganti dengan sujud sahwi.

Meninggalkan rukun shalat ada dua bentuk.

Pertama: Meninggalkannya dengan sengaja. Dalam kondisi seperti ini shalatnya batal dan tidak sah dengan kesepakatan para ulama.

Kedua: Meninggalkannya karena lupa atau tidak tahu. Di sini ada tiga rincian,

1. Jika mampu untuk mendapati rukun tersebut lagi, maka wajib untuk melakukannya kembali. Hal ini berdasarkan kesepakatan para ulama.
2. Jika tidak mampu mendapatinya lagi, maka shalatnya batal menurut ulama-ulama Hanafiyah. Sedangkan jumbuh ulama (mayoritas ulama) berpendapat bahwa raka'at yang ketinggalan rukun tadi menjadi hilang.
3. Jika yang ditinggalkan adalah takbiratul ihram, maka shalatnya harus diulangi dari awal lagi karena ia tidak memasuki shalat dengan benar.

Hal-hal yang termasuk kedalam rukun shalat: 1 -

Niat

2 - Berdiri, terutama dalam shalat fardhu bagi yang mampu 3 - Takbiratul Ihram

4 - Membaca Surah Al-Fatihah 5 - Rukuk

6 - I'tidaal (bangun dari Rukuk)

7 - Sujud dengan tujuh anggota badan 8 - Duduk antara dua sujud

9 - Duduk tasyahhud awal 10 - Duduk tasyahhud akhir

11 - Membaca bacaan tasyahhud akhir

12 - Bershalawat kepada Rasulullah pada tasyahhud akhir 13 - Salam

14 - Mengerjakan semua rukun Shalat dengan thuma'ninah (tenang) 15 - Mengerjakan semua rukun shalat dengan teratur dan berurutan

Semua amalan shalat yang tidak termasuk ke dalam rukun dan kewajiban shalat tergolong sunnah-

sunnah shalat. Sunnah shalat tidak mempengaruhi sah dan batalnya shalat seseorang.

Di samping itu tidak ada pula keharusan menggantinya dengan sujud sahwi tatkala seseorang meninggalkannya.

Sunnah-Sunnah Shalat terdiri dari dua macam: Pertama. Sunnah-Sunnah yang Berupa Ucapan Di antaranya adalah :

- 1 - Membaca doa iftitah, yaitu bacaan doa yang dibaca sebelum membaca Surah Al-Fatihah
- 2 - Membaca ta'awudz, yaitu mengucapkan "Aku berlindung kepada Allah dari bisikan setan yang dirajam."
- 3 - Membaca basmalah yaitu "Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."
- 4 - Ucapan tasbih yang kedua atau ketiga ketika rukuk dan sujud
- 5 - Ucapan Rabbighfirli yang kedua atau ketiga ketika duduk diantara dua sujud
- 6 - Ucapan setelah mengucapkan "Wahai Rabb Kami milik-Mu lah segala pujian"

ketika bangun dari rukuk.

7 - Bacaan surah selain Surah Al-Fatihah.

Kedua. Sunnah-Sunnah Shalat yang Berupa Perbuatan Di antaranya adalah :

1 - Mengangkat kedua tangan saat takbiratul Ihram, rukuk, bangun dari rukuk, atau saat berdiri memulai rakaat yang ketiga

2 - Bersedekap yaitu meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di atas dada saat berdiri dalam shalat, baik sebelum atau sesudah rukuk.

3 - Mengarahkan pandangan ke tempat sujud

4 - Merenggangkan jarak antara tangan dengan perut atau sisi samping ketika sujud

5 - Duduk iftirasy, yaitu dengan menduduki kaki kiri sambil memanjangkan kaki kanan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar. Madrasah ini berlokasi di Jl. Penataran 01 Nglegok Blitar.

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan mulai pelaksanaan magang 3 yakni pada tanggal 19 September sampai dengan tanggal 03 Oktober 2022.

c) Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni siswi kelas VII-A yang jumlahnya sebanyak 20 siswa.

2. Data dan sumber data

Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Sumber data yang akan diperoleh berasal dari:

- a. Narasumber yang terdiri dari guru mata pelajaran yakni Sejarah Kebudayaan Islam dan siswi kelas VII-A MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar.
- b. Arsip dan dokumentasi hasil belajar peserta didik
- c. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran
- d. Tes atau evaluasi hasil belajar

3. Metode dan instrument pengumpulan data

Metode dan instrument dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi partisipatif

Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan secara langsung kepada guru, siswa dan keadaan kelas yang ada untuk memperoleh

data tentang hasil belajar siswa pada proses pembelajaran secara daring dimasa pandemic covid-19. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah check list (daftar yang berisikan nama subjek dan faktor-faktor yang akan diteliti)

Selain itu, digunakan pula observasi tidak terstruktur dengan mengamati dan mencatat berbagai gejala yang muncul dan terekam pada saat pengaplikasian media *power point* saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selain ini berguna untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kemudian juga diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui seberapa hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media *power point*.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan peserta didik maupun guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai data pendukung guna memperoleh data yang lebih akurat.

d. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kemampuan penguasaan materi terkait materi Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan di kelas VII-A MTs Syekh Subakir Nglegok. Butir soal tes ini disusun peneliti dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait dokumentasi nilai-nilai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan data pendukung lainnya seperti foto dll.

4. Prosedur penelitian

Penjelasan alur:

- a. Perencanaan atau rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, membuat rencana tindakan, *power point*, dan perangkat pembelajaran.
- b. Tindakan, meliputi tindakan yang dilakukan peneliti dalam membangun motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media *power point*.
- c. Observasi, meliputi tindakan yang dilakukan peneliti dalam mengamati sejauh mana dampak dari penggunaan media *power point* dalam proses pembelajaran.
- d. Refleksi, dalam hal ini peneliti mengkaji dan mempertimbangkan hasil dari tindakan dan observasi yang dilakukan dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan mengevaluasinya. Jika hasilnya belum memenuhi standart yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan yang dapat dilakukan pada pembelajaran di siklus II dan seterusnya hingga memenuhi standart yang telah ditentukan.



5. Metode analisis data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif yang mana:

- a. Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan analisis deskriptif dengan cara membandingkan dan menguraikan tes antar siklus maupun indikator kinerjanya.

- b. Observasi dan angket dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan observasi dan refleksinya.
 - c. Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang sudah dilakukan.
6. Indikator keberhasilan penelitian
- Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini maka penulis menetapkan indikator keberhasilan penelitian:
- a. Presentase peserta didik lebih aktif dan tekun dalam merespon pembelajaran.
 - b. Presentase rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik pada materi jejak peradaban dinasti Ayyubiyah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di atas nilai KKM.
 - c. Peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM minimal sebanyak 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat KSKK Madrasah Dirijen Pendid Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Iyus Jayusman, Gurdjita, Dan Okta Agus Kurniawan Shavab. “Pengembangan Media Pembelajaran Multi Media Power Point Pada Mata Kuliah Sejarah Asia Timur.” *Jurnal Candrasangkala* 3, No. 1 (2017): 37–42.
- Junaidi, Modul Pengembangan ICT (Information And Communication Technology), (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), 20
- Khotimah, Khsunul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di Tinjau Dari Akifitas Belajar*, (Surakarta: T.P, 2016) 14.
- Mapasiara, “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)” *Jurnal Pendidikan Islam* VII, No. 1 (2018): 147-160
- Najmi Hayati, M. Yusuf Ahmad, Dan Febri Harianto. “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai Di SMAN 1 Bangkinang Kota.” *Jurnal Al-Hikmah* 14, No. 2 (2017): 160–80.
- Oktavera, Siska. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Media Power Point Dengan Menggunakan Model Talking Stick Di Kelas IV SDN 149 Palembang.” *Wahana Didaktika* 15, No. 1 (2013): 111–22.
- Mashuri , “ FIQIH MTs KELAS VII” Kementerian Agama RI Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110 Tahun 2020

